PENERAPAN METODE *PEER TEACHING* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VI. A SEKOLAH DASAR NEGERI 188 PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidkan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :

ILHAMDI
NIM. 1238.22.1708

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H/2026 M

PENERAPAN METODE *PEER TEACHING* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VI. A SEKOLAH DASAR NEGERI 188 PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidkan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau



Oleh :

ILHAMDI
NIM. 1238.22.1708

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ilhamdi
Nomor Induk Mahasiswa	: 12338.22.1708
Tempat/ Tanggal lahir	: Kp. Tengah, 14 Agustus 2003
Program	: Sarjana (SI)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **PENERAPAN METODE *PEER TEACHING* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VI. A SEKOLAH DASAR NEGERI 188 PEKANBARU** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (SI) pada Universitas Islam Al- Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya penulis sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang dikutip dari karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 22 Juni 2026
Yang Membuat Pernyataan,



ILHAMDI
NIM. 1238.22.1708

Ayu Purnamasari S, M. Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal: *Skripsi Ilhamdi*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi.

Nama	: Ilhamdi
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1708
Tempat/Tanggal Lahir	: Kp. Tengah 14 Agustus 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **Penerapan Metode *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VI. A Sekolah Dasar Negeri 188 Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosah Skripsi Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 22 Juni 2026
Pembimbing I

Ayu Purnamasari S, M. Pd
NIDN. 2125128604

Dr. Sri Wahyuni M. Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal: *Skripsi Ilhamdi*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi.

Nama	: Ilhamdi
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1708
Tempat/Tanggal Lahir	: Kp. Tengah 14 Agustus 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **Penerapan Metode *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VI. A Sekolah Dasar Negeri 188 Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosah Skripsi Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 22 Juni 2026
Pembimbing II

Dr. Sri Wahyuni, M. Pd
NIDN. 2111019703

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan II proposal, dengan ini menyetujui bahwa Skripsi yang berjudul: **PENERAPAN METODE *PEER TEACHING* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VI. A SEKOLAH DASAR NEGERI 188 PEKANBARU** yang ditulis oleh :

Nama	: Ilhamdi
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1708
Tempat/Tanggal Lahir	: Kp. Tengah 14 Agustus 2003
Program	: Sarjana (SI)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian munaqosah Skripsi Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 22 Juni 2026

Pembimbing I

Ayu Purnamasari, S, M. Pd
NIDN. 2125128604

Pembimbing II

Dr. Sri Wahyuni, M. Pd.
NIDN. 2111019703

Mengetahui :
Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Wirda Ningsih, M. Pd
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0104/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan metode Peer Teaching dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal AlquranpPada Siswa Kelas VI SDN 188 Pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Ilhamdi**
NIM : 1238221708
Telah dimunaqasahkan pada : Selasa, 14 juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Conaidi, M.Pd.I.)
NIDN.211808800

Penguji II

(Eri Ikhsan, M.Pd.I.)
NIDN. 2115098605

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Dr. Waldi Syaputra, S.Sy., MH)
NIDN. 2109048806

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, Selasa, 14 juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

”Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. PERCAYA PROSES itu yang paling penting, Karena Allah telah mempersiapkan Hal Baik dibalik Kata Proses yang kamu anggap Rumit"

(Edwar Satria)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

"God has perfect timing, never early, never late. It takes a little patience and it takes a lot of faith, but it's a worth to wait"

"Bila esok nanti kau sudah lebih baik, jangan lupakan masa-masa sulitmu. Ceritakan kembali pada dunia, caramu merubah peluh jadi senyuman."

(Andmesh Kamaleng)

“Kesuksesan sejati bukan tentang mendapatkan semua yang ku inginkan, Tetapi tentang menjadi pribadi yang lebih baik dari setiap proses kehidupan”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Naungan rahmat dan hidayah-mu telah meliputiku, sehingga dengan berkat ilmu pengetahuan yang telah engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. sholawat dan salam tidak lupa semoga selalu terlipah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad Shalallahu 'Alahi Wasallam

~Omak dan Ayah~

Kepada dua orang hebat yang membuat segalanya menjadi mungkin hingga aku sampai pada titik ini keduanya telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Terimakasih telah memberikan moril maupun materi serta do'a dan tiada henti untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua, ucapan terimakasih tidak akan pernah cukup membalas kebaikanmu. sebagai tanda bukti, hormat dan tanda terimakasih yang tiada hentinya aku persembahkan karya kecil ini kepada omak dan ayah yang telah melimpahkan kasih sayangnya. Terimakasih kepada omak dan ayah yang selalu menemaniku dalam setiap kondisiku, yang selalu memberikan suport serta nasihat kepada diriku. semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat omak dan ayah bahagia, doakan anakmu ini bisa mengangkat derajat kedua orang tua dan temani terus diriku kemanapun ya oamk dan ayah, karena aku sadar selama ini aku belum bisa berbuat yang lebih. Untuk omak dan ayah yang tidak pernah berhenti mendo'akan, atau ucapkan terimakasih omak...terimakasih Ayah...

~Adik~

Terimakasih saudariku (Ilhanifa Dan Farzana Ghina Aprilia) tersayang yang telah memberikan bantuan moril maupun do'a yang tiada henti untuk kesuksesaan penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Karna mereka lah alasan peneliti menempuh pendidikan ini Penulis sadar ucapkan terimakasih tidak akan pernah cukup membalas kebaikan kalian. mohon maaf selama penulis melanjutkan pendidikan sediktnya waktu kita untuk bisa bersama-sama dalam canda dalam tawa. Karna kedua saudariku lah alasan ku untuk menempuh jenjang pendidikan ini, Semoga allah subuhanallahu wa ta'ala menjaga adik-adikku dan kelak kemudian hari menjadi orang yang sukses. Semoga kita bertiga bisa membahagiakan kedua orang tua kita seumur hidupnya,amiiin ya rabbal 'alamin....

~Keluarga Besar ~

Terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat, serta perhatian kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini. Kehadiran dan kasih sayang keluarga menjadi kekuatan besar bagi penulis untuk terus berjuang dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi setiap proses dan tantangan. Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan keluarga besar, perjalanan ini tidak akan mudah untuk dilalui. Semoga

Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan umur, serta membalas segala kebaikan keluarga besar dengan pahala yang berlipat ganda. Skripsi sederhana ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa hormat, cinta, dan terimakasih kepada keluarga besar tercinta.

-Orang Spesial~

Terimakasih untuk seseorang yang selalu hadir tanpa harus banyak kata, terima kasih telah menjadi pengingat agar tidak mudah menyerah, menjadi penenang di tengah lelah, dan menjadi bagian dari cerita panjang perjuangan ini. Semoga suatu saat nanti kita dapat mengenang proses ini sebagai awal dari banyak impian yang berhasil diwujudkan, dengan izin Allah SWT

~Kawan- kawan dari Organisasi KOMAPAS~

Terimakasih kepada keluarga besar KOMAPAS yang yang telah menjadi tempat belajar, berbagi pengalaman, dan bertumbuh selama masa perkuliahan. Banyak kenangan, pelajaran, canda tawa, kebersamaan, serta pengalaman berharga yang tidak akan pernah terlupakan. Terimakasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang telah diberikan selama ini. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga dan seluruh anggota KOMAPAS dapat meraih kesuksesan serta cita-cita yang diimpikan. Semoga organisasi ini terus berkembang dan menjadi tempat lahirnya generasi yang hebat dan bermanfaat bagi banyak orang.

~Dosen Pembimbing~

Ibu Ayu Purnamasari S. M., Pd. dan Ibu Dr. Sri Wahyuni M. Pd selaku pembimbing Skripsi. Ananda mengucapkan terimakasih banyak atas bimbingannya meluangkan waktu untuk membaca dan mencoret skripsi demi terwujudnya skripsi yang baik. inilah skripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan rasa terimaksih ananda kepada Ibu. Terimakasih banyak Ibu...

~Seluruh Dosen dan Pegawai UI Al-Kifayah Riau~

Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terimakasih kepada bapak dan ibu dosen atau segala ilmu yang telah disalurkan kepada seluruh pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah banyak membantu demi kelancaran dan berlangsungnya perkuliahan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur kehadirat Allah Subahanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul, **Penerapan Metode *Peer Teaching* dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VI. A Sekolah Dasar Negeri 188 Pekanbaru,** Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A., selaku ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.

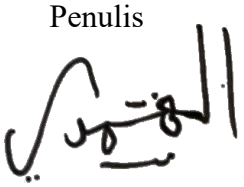
2. Bapak Assoc Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Lita Arfah, S.P., M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Sahrin, SH., MH selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan keguruan sekaligus selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Wirda Ningsih, S.Pd, M.Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Dr. Sri Wahyuni, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada penelti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Warniati, S. Pd selaku guru bidang studi PAI d SDN 188 Pekanbaru yang telah memberikan informasi sekolah dan membantu peneliti dalm menyusun hasil penelitian dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.

9. Kedua orang tua penulis, Bapak Arpan dan Ibu Irda, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
10. Adik-adik yang sangat saya sayangi, Ilhanifa Rahma (adik pertama), Farzana Ghina Aprilia (adik kedua) yang selalu memberikan semangat dan dorongan demi meraih cita-cita.
11. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa di UI Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga kita semua sukses didunia dan diakhirat.
12. Untuk diri saya sendiri terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah tetap melangkah meski sering ragu, lelah, dan ingin menyerah. Skripsi ini mungkin tidak sempurna, tetapi proses ini menjadi pengalaman yang penuh makna dan pembelajaran pribadi yang mendalam. dan skripsi ini bukti perjuangan nyata dan patut dibanggakan.

Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang lain. Semoga Allah meridhai kita semua. Amin ya Rabbal ‘Alamin…

Wassalamu’alaikum wr. wb

Pekanbaru, 22 Juni 2026
Penulis



ILHAMDI
NIM. 1238.22.1708

DAFTAR ISI

ORISINALITAS PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
ABSTRAK ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 5
C. Permasalahan 5
1. Identifikasi Masalah 5
2. Batasan Masalah 6
3. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 6
1. Tujuan Penelitian 6
2. Manfaat Penelitian 6
a. Manfaat Teoritis 6
b. Manfaat Praktis 7
1) Manfaat Bagi Guru 7
2) Manfaat Bagi Siswa 7
3) Manfaat Bagi Peneliti 7
4) Manfaat Bagi Sekolah 8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori 9
1. Penerapan Metode *Peer Teaching* 9
a. Pengertian Penerapan 9
b. Metode pembelajaran 11
c. Metode *Peer Teaching* 14
2. Menghafal Al-Qur'an 22
3. Kualitas Menghafal Al-Qur'an 25
4. Indikator Penilaian AL-qur'an 27
B. Penelitian Relevan 29
C. Kerangka Berpikir 32
D. Indikator Keberhasilan 33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 36
C. Subjek dan Objek Penelitian 37
D. Prosedur Penelitian 37
1. Perencanaan 38
2. Tindakan Penelitian 39
3. Observasi Tindakan 41
4. Refleksi 41
E. Teknik Pengumpulan Data 41
F. Teknik Analisis Data 43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Awal 44
1. Riwayat Sekolah 44
2. Visi dan Misi 46
3. *Setting* Ruang kelas 46
4. Sarana dan Prasarana 48
5. Deskripsi Keadaan Guru Damn Siswa 48
6. Profil Awal Pembelajaran 50

7. Kurikulum 51
B. Deskripsi Persiklus 52
1. Siklus 1 53
a. Pertemuan Pertama 53
b. Pertemuan Ke dua 55
2. Siklus 2 69
a. Perttemuan Pertama 70
b. Pertemuan Kedua 72
C. Pembahasan Dari Setiap Siklus 86
1. Siklus 1 86
2. Siklus 2 88
BAB V P ENUTUP
A. Kesimpulan 91
B. Saran 92
DAFTAR PUSTAKA 93
LAMPIRAN-LAMPIRAN 96
RIWAYAT HIDUP 125

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1	Kriteria penilain	43
Tabel III. 2	Indikator penilaian keberhasilan	44
Tabel IV. 1	Nama siswa kelas VI. A Sekolah Dasar Negeri 188 Pekanbaru.....	47
Tabel IV. 2	Sarana dan prasarana	48
Tabel IV. 3	Keadaan guru SDN 188 Pekanabaru	49
Tabel IV. 4	Jumlah Siswa	49
Tabel IV. 5	Hasil Tes Sebelum Penggunaan Metode *Peer Teaching* (Pratindakan)	51
Tabel IV. 6	Tabel Jadwal Penelitian Siklus I	53
Tabel IV.7	Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas VI. A Siklus I (Pertemuan Pertama).....	58
Tabel IV.8	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I (Pertemuan Kedua)	60
Tabel IV.9	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I (Pertemuan Pertama)	62
Tabel IV.10	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I (Pertemuan Kedua)	64
Tabel IV.11	Hasil belajar kualitas menghafal Al-qur'an kelas VI. A siklus I (Pertemuan pertama)	66
Tabel IV.12	Hasil belajar kualitas menghafal Al-Qur,an Kelas VI. A siklus I (Pertemuan kedua)	67
Tabel IV.13	Refleksi siklus 1 (Guru dan Siswa).....	68
Tabel IV.14	Jadwal penelitian siklus II.....	69
Tabel IV.15	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II (Pertemuan Pertama)	75
Tabel IV.16	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II (Pertemuan Kedua)	77
Tabel IV.17	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II (Pertemuan Kedua).....	79
Tabel IV.18	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II (Pertemuan Kedua).....	81

Tabel IV. 3 Hasil belajar siswa penggunaan metode *Peer Teaching* siswa siklus II (Pertemuan pertama) 83
Tabel IV. 20 Hasil Belajar penggunaan metode *Peer Teaching* Siswa Siklus II (Pertemuan kedua)..... 84
Tabel IV.21 Perbandingan Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa 85
Tabel V.22 Hasil Indikator keberhasilan penilain siswa dari setiap siklus 90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Modu ajar siklus 1 pertemuan 1 dan 2.....	96
Lampiran 2	Modul ajar siklus 1 pertemuan 1 dan 2	107
Lampiran 3	Daftar Hadir Siswa	118
Lampiran 4	Dokumentasi siklus I	120
Lampiran 5	Dokumentasi siklus II.....	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Bagan Kerangka berfikir 32

Gambar III.1 Model Penelitian Tindakan Kelas..... 38

ABSTRAK

Ilhamdi (2026) : Penerapan Metode *Peer Teaching* dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Kelas VI. A Sekolah Dasar Negeri 188 Pekanbru

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VI. A Sekolah Dasar Negeri 188 Pekanbaru. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an serta belum mencapai target hafalan yang diharapkan. Kondisi tersebut memerlukan upaya perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa melalui penerapan metode *Peer Teaching*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes kemampuan menghafal Al-Qur'an, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Peer Teaching* mampu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 23,07% pada tahap pratindakan menjadi 57,69% pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 92,30% pada Siklus II. Selain itu, aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang positif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode *Peer Teaching* efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VI. A Sekolah Dasar Negeri 188 Pekanbaru.

Kata Kunci : *Peer Teaching*, Kemampuan Menghafal Al-Quran, Aktivitas Belajar

ABSTRACT

Ilhamdi (2026): The Application of the Peer Teaching Method in Improving Quality of Memorizing the Qur'an in Grade VI Students. A State Elementary School 188 Pekanbru

This research is based on the low ability to memorize the Qur'an of grade VI students. A State Elementary School 188 Pekanbaru. This can be seen from the fact that there are still many students who have difficulty memorizing the Qur'an and have not reached the expected memorization target. This condition requires improvement efforts through the application of learning methods that can increase student participation and involvement in the learning process. This research aims to improve students' ability to memorize the Qur'an through the application of the Peer Teaching method. The research method used is Class Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Research data was collected through observation, Qur'anic memorization tests, and documentation, then analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis techniques. The results of the study show that the application of the Peer Teaching method is able to improve students' ability to memorize the Qur'an. The percentage of learning completeness increased from 23.07% in the pre-action stage to 57.69% in Cycle I and increased again to 92.30% in Cycle II. In addition, student activities during the learning process also showed a positive increase. Based on the results of the research, it can be concluded that the Peer Teaching method is effective in improving the ability to memorize the Qur'an of grade VI students. A State Elementary School 188 Pekanbaru.

Keywords: ***Peer Teaching, Al-Quran Memorization Ability, Learning Activities***

ملخص

إلحمدي (٢٠٢٦): تطبيق طريقة التدريس الأقران في تحسين جودة حفظ القرآن الكريم لدى طلاب الصف السادس A .مدرسة الدولة الابتدائية ١٨٨ بيكانبرو

يعتمد هذا البحث على ضعف قدرة طلاب الصف السادس على حفظ القرآن. مدرسة ابتدائية حكومية، 188 بيكانبارو. يمكن ملاحظة ذلك من حقيقة أن هناك العديد من الطلاب الذين لا يزالون يواجهون صعوبة في حفظ القرآن ولم يصلوا إلى الهدف المتوقع من الحفظ. تتطلب هذه الحالة جهود تحسين من خلال تطبيق طرق التعلم التي يمكن أن تزيد من مشاركة الطلاب ومشاركتهم في عملية التعلم. يهدف هذا البحث إلى تحسين قدرة الطلاب على حفظ القرآن الكريم من خلال تطبيق طريقة التعليم من الأقران. طريقة البحث المستخدمة هي البحث الجماعي (PTK) الذي يجرى على دورتين. تم جمع بيانات البحث من خلال الملاحظة، واختبارات حفظ القرآن، والتوثيق، ثم تم تحليلها باستخدام تقنيات التحليل الوصفي الكمي والنوعي. تظهر نتائج الدراسة أن تطبيق طريقة التدريس من الأقران قادر على تحسين قدرة الطلاب على حفظ القرآن. ارتفعت نسبة اكتمال التعلم من ٠٧.٢٣٪ في مرحلة ما قبل الفعل إلى ٥٧.٦٩ ٪ في الدورة الأولى، ثم ارتفعت مرة أخرى إلى ٠٣.٩٢٪ في الدورة الثانية. بالإضافة إلى ذلك، أظهرت أنشطة الطلاب خلال عملية التعلم زيادة إيجابية. استنادا إلى نتائج البحث، يمكن الاستنتاج أن طريقة التعليم الزميلي فعالة في تحسين قدرة طلاب الصف السادس على حفظ القرآن. مدرسة ابتدائية حكومية، ١٨٨ بيكانبارو .

الكلمات المفتاحية : التعليم من الأقران، القدرة على حفظ القرآن، أنشطة التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat menentukan dalam pembentukan sikap, kepribadian, dan karakter siswa. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dibekali dengan kemampuan akademik, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter tersebut adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan mampu mengenal, memahami, serta mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, salah satunya melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an.[1]

Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai capaian akademik, tetapi juga sebagai bekal spiritual bagi siswa dalam menjalankan ibadah dan membentuk kepribadian yang religius. Oleh karena itu, kemampuan menghafal Al-Qur'an perlu ditanamkan sejak dini agar siswa terbiasa membaca, menghafal, serta melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.[2]

---

[1] Baginda, M. Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, (2018). Vol. 10, hlm. 2.

[2] Purwati, S. Program literasi membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai untuk meningkatkan hasil belajar membaca dan menghafal surah pendek. *Jurnal Suara Guru,* (2018). Vol. 4, No. 3. hlm.173-187.

Hal ini sejalan dengan firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala. dalam QS. Al-Qamar ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: *Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an telah dimudahkan untuk dipelajari. Selain itu, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa sallam. juga bersabda bahwa sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari). Dengan demikian, pembelajaran menghafal Al-Qur'an menjadi sangat penting untuk diterapkan sejak jenjang pendidikan dasar.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di kelas VI. A Sekolah Dasar Negeri 188 Pekanbaru, proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an belum berjalan secara optimal. Sebagian siswa tampak kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, kurang berani menyetorkan hafalan secara mandiri, serta masih sering melakukan kesalahan dalam pelafalan dan urutan ayat. Selain itu, terdapat pula siswa yang mudah mengantuk, berbicara dengan teman, dan kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan atau membacakan ayat-ayat Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan Guru bidang studi pendidikan agama islam kelas VI. A warniatui juga menunjukkan bahwa kemampuan menghafal surah pendek siswa masih tergolong rendah. Beberapa siswa belum mampu menghafal surah dengan lancar sesuai target yang ditetapkan, sementara sebagian lainnya memerlukan waktu yang cukup lama untuk menghafal satu

surah pendek. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang selama ini diterapkan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara tersebut, peneliti menganalisis bahwa rendahnya kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif menyebabkan motivasi belajar menurun dan berdampak pada lambatnya perkembangan hafalan. Selain itu, metode pembelajaran yang cenderung satu arah dan kurang bervariasi juga membuat siswa cepat merasa jenuh serta kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi dalam kegiatan menghafal. Permasalahan tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, minimnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, serta kurangnya interaksi antar siswa dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Padahal, pada usia sekolah dasar siswa cenderung lebih senang belajar bersama teman sebaya dan membutuhkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.[3]

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu dalam proses belajar. Berbagai metode sebenarnya dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini,

---

[3] Dhani, A. A., Dan Kawan-kawan. Implementasi Metode Interaktif dan Kolaboratif dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Kelas Kecil: Studi Kasus di Salah Satu Sekolah di Karawang. Al-Madrasah*: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, (2024). Vol. 8, No. 4, hlm. 1921-1929.

seperti metode ceramah bervariasi, demontrasi, atau drill/latihan berulang. Namun metode tersebut cendrung tetap berpusat pada guru dan kurang mengakomodasi perbedaan kecepatan hafalan antar siswa sehingga siswa tidak dapat pendampingan yang cukup intensif. Berdasarkan karakteristik permasalahan tersebut peneliti memilih metode *Peer Teaching* sebagai solusi yang dinilai paling sesuai. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai tutor bagi teman sebayanya, di mana siswa yang telah memahami materi membantu siswa lain dalam menghafal Al-Qur'an.[4]

Melalui penerapan metode *Peer Teaching*, siswa diharapkan dapat belajar dalam suasana yang lebih santai dan tidak tertekan, serta lebih berani menyampaikan kesulitan yang dialami kepada teman sebayanya. Selain itu, kegiatan saling mengoreksi bacaan dan hafalan diharapkan dapat membantu siswa memperbaiki kesalahan pelafalan serta meningkatkan kelancaran hafalan secara bertahap. Metode ini juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran.[5]

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganalisis perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya memperbaiki proses dan hasil pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *Peer Teaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI. A Sekolah Dasar Negeri 188 Pekanbaru. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui efektivitas metode *Peer Teaching* dalam meningkatkan

[4] Yopi Nisa Febrianti*, Peer Teaching* (Tutor Sebaya) sebagai Metode Pembelajaran, *Jurnal Edunomic*, Vol. 2 No. 2, (2014). hlm. 81.

[5] Maulidiyah, S. R., Dan Kawan-kawan. Penerapan Metode Peer Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pembagian pada Siswa Kelas II. *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. *5*, No. 2, (2025). hlm. 322-329.

kualitas kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa serta menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan lebih bermakna.[6]

B. Penegasan Istilah

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, metode pembelajaran dapat dipahami sebagai cara atau langkah sistematis yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.[7]

2. Metode *Peer Teaching*

Metode *peer teaching* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai tutor sebaya, yaitu siswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik untuk membantu teman sekelasnya dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Dalam metode ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga aktif dalam menjelaskan konsep kepada teman sebayanya.[8]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti dapat mengidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Siswa mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, (2019), hlm. 3–4.

[7] Fanani, A. Mengurai kerancuan istilah strategi dan metode pembelajaran. Nadwa*: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, (2014). hlm. 171-192.

[8] Hastari, Ratri. Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*. Vol. 4 No. 1. (2019). hlm. 46-50.

b. Proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an masih berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal.
c. Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah.
d. Siswa kurang berani menyetorkan hafalan secara mandiri, serta masih sering melakukan kesalahan dalam pelafalan dan urutan ayat.
e. Siswa yang mudah mengantuk, berbicara dengan teman, dan kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan atau membacakan ayat.

2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *Peer Teaching* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang meliputi aspek kelancaran dan ketepatan hafalan pada siswa kelas VI. A Sekolah Dasar Negeri 188 Pekanbaru..

3. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan metode *Peer Teaching* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VI. A Sekolah Dasar Negeri 188 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Peer Teaching* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 188 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengetahuan penerapan metode *Peer Teaching* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 188 Pekanbaru.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini merupakan wawasan bagi penulis tentang penerapan metode *Peer Teaching* pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 188 Pekanbaru.

1) Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif sebagai metode pembelajaran bagi guru dalam mengajarkan hafalan surah pendek melalui penerapan metode *Peer Teaching*, serta membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan efektif.

2) Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara lancar dan benar, menumbuhkan keaktifan serta kepercayaan diri siswa dalam menyetorkan hafalan.

3) Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas

serta mengembangkan kemampuan reflektif dalam memperbaiki proses pembelajaran.

4) Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Penerapan Metode *Peer Teaching*

a. Pengertian Penerapan

Penerapan merupakan suatu proses pelaksanaan atau pengimplementasian suatu rencana, konsep, metode, maupun teori yang telah disusun sebelumnya ke dalam kegiatan nyata. Dalam konteks umum, penerapan tidak hanya sebatas memahami suatu konsep secara teoritis, tetapi juga mencakup bagaimana konsep tersebut digunakan secara praktis untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, penerapan menjadi tahap penting dalam menghubungkan antara teori dan praktik sehingga suatu gagasan dapat memberikan manfaat secara langsung.[9]

Secara konseptual, penerapan dapat diartikan sebagai tindakan nyata dalam melaksanakan suatu kebijakan, strategi, atau metode yang telah direncanakan agar dapat memberikan hasil yang diharapkan. Proses ini biasanya melibatkan berbagai langkah yang terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui penerapan yang baik, suatu konsep atau metode dapat diuji

[9] Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi perencanaan pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, Vol. *4*, No. 2, hlm. 16-35.

efektivitasnya serta dapat diketahui sejauh mana konsep tersebut mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.[10]

Dalam bidang pendidikan, penerapan memiliki peranan yang sangat penting karena berkaitan dengan pelaksanaan berbagai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami materi secara lebih efektif. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Penerapan dalam pembelajaran biasanya dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis. Guru terlebih dahulu menentukan metode atau strategi yang akan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Setelah itu, metode tersebut dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahap akhir, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah penerapan metode tersebut telah memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain itu, penerapan juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Dengan menerapkan metode atau strategi yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih

[10] Maharaksa, M. S., Dan Kawan-kawan. (2025). Implementasi Kebijakan Publik: Pengertian, Model-model dan Penerapannya Dalam Contoh studi kasus. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, Vol.1, No. 6, hlm. 69-73.

menarik, interaktif, dan tidak membosankan. Hal ini sangat penting karena proses pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada cara penyampaian materi tersebut kepada siswa.[11]

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan merupakan proses pelaksanaan suatu konsep, metode, atau strategi dalam kegiatan nyata yang bertujuan untuk mencapai hasil tertentu. Dalam konteks pendidikan, penerapan berkaitan erat dengan penggunaan metode pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih baik serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di dalam kelas. Melalui penerapan yang tepat dan terencana, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien.

b. Metode Pembelajaran

1) Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Trianto menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Pupuh dan Sobry berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam

[11] Maulidina, N., Dan Kawan-kawan. (2025). Strategi guru melalui penggunaan media pembelajaran kreatif dalam meningkatkan partisipasi siswa kelas 4 SDN Bangselok 1. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *2*(2), hlm. 217-230.

mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.[12]

Pembelajaran interaktif adalah proses pembelajaran yang menciptakan suasana nyaman, tanpa paksaan, serta mendorong siswa aktif berdiskusi dengan teman maupun guru. Hal ini sejalan dengan firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dalam Q.S. Thoha: 44.[13]

فَقُوْلَا لَه قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّه يَتَذَكَّرُ اَوْ يَخْشٰى ﴿٤٤﴾

Artinya: *Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia ingat atau takut* (Q.S. Thoha-44).[14]

Berikut berbagai alasan metode pembelajaran interaktif cocok digunakan dalam proses pembelajaran :

a) Pembelajaran terjadi melalui pengalaman antar peserta
b) Melibatkan banyak indera sehingga mempercepat pemahaman.
c) Pengalaman menjadi sumber belajar utama.
d) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
e) Mendorong partisipasi aktif dan rasa memiliki.
f) Mencakup ranah *knowledg*e, skill, dan attitude

---

[12] Falah, I. F. (2014). *Model pembelajaran tutorial sebaya*: telaah teoritik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*-Ta'lim, Vol. 12, No. 2, hlm. 175-186.

[13] Wulandari, d. (2024). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis wordwall pada mata pelajaran Al-qur'an hadist untuk meningkatkan hasil belajar siswa di man seluma kab. Seluma provinsi bengkulu. *Skripsi*. Doctoral dissertation, uin fatmawati suekarno bengkulu. hlm. 14.

[14] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Jakarta: Sygma Publishing (2010). hlm. 314

2) Metode Pembelajaran yang Efektif

Pemilihan metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kondisi siswa dan tujuan pembelajaran pembelajaran sesuai firman Allah Subhanahu Wa ta'ala. Q.S. An-Nahl : 125.

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ١٢٥

Artinya: *Wahai Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa sallam) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.* (Q.S.An-Nahl:125).[15]

Adapun ciri-ciri metode yang efektif untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:[16]

a) Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
b) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
c) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
d) Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.

---

[15] Departemen Agama Republik Indonesia*, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sygma Publishing 2010). hlm. 281

[16] Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), hlm. 56.

e) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

c. Metode *Peer Teaching*

1) Definisi Metode *Peer Teaching*

Peer Teaching merupakan salah satu dari metode pembelajaran yang menuntut siswa aktif. Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Melalui kegiatan mengajar *Peer Teaching*, peserta didik terdorong untuk memahami materi dengan lebih baik karena proses belajar terjadi secara dua arah dan kolaboratif. Pembelajaran dengan metode *Peer Teaching* juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran.[17]

Menurut Slavin dalam Isjoni, pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antarpeserta didik dalam kegiatan belajar, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif berinteraksi dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan metode Peer Teaching yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran.

[17] Yusup, A. A. M., & Sari, A. I. C. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Kalkulus. Research and Development *Journal of education*, Vol. 6, No.), hlm. 01-12.

Dalam pembelajaran yang menggunakan metode *Peer Teaching*, peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada teman sebayanya sesuai dengan subtema yang diperoleh. Proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada metode ceramah, melainkan menekankan keaktifan peserta didik dalam menjelaskan, berdiskusi, dan saling membantu memahami materi.

Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bimbingan, serta klasifikasi apabila terdapat pemahaman yang kurang tepat dari peserta didik. Dengan demikian, metode *Peer Teaching* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik.[18]

2) Teori Pendukung Metode *Peer Teaching*

Menurut pandangan konstruktivistik, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Asri Budiningsih menyatakan bahwa pembentukan ini harus dilakukan oleh para peserta didik. Mereka harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal yang sedang dipelajari.[19] Hal ini sesuai dengan pembelajaran aktif

[18] Salsabila, Z., & Saddhono, K. (2024*).* Mengoptimalkan Penggunaan Metode Peer Teaching untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14 (1), hlm. 7-10.

[19] Asri Budi Ningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 58.

melalui metode tutor sebaya, yang menuntut siswa untuk lebih aktif untuk mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Beberapa pandangan konstruktivis menurut ahlinya adalah sebagai berikut:

a) Piaget dalam kegiatan belajar mengajar lebih mementingkan interaksi antara peserta didik dengan kelompoknya. Perkembangan kognitif akan terjadi dalam interaksi antara peserta didik dengan kelompok sebayanya daripada dengan orang-orang yang lebih dewasa.[20]

   Teori ini menganggap bahwa interaksi dengan teman sebaya, khususnya dalam berargumentasi dan berdiskusi dapat membantu memperjelas pemikiran, yang pada akhirnya membuat pemikiran itu menjadi logis. Sehingga sesuai dengan yang dianjurkan dalam pembelajaran aktif dengan metode tutor sebaya yang di dalamnya banyak menuntut peserta didik secara tidak langsung untuk berinteraksi sosial dengan teman sebayanya dan juga berdiskusi

b) Vygotsky Pemikiran Vygotsky menurut Asri Budiningsih dalam teori belajar adalah bahwa anak-anak memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial sehari-hari. Mereka terlibat secara aktif dalam interaksi sosial dalam

[20] Artawijaya, A. A. N. B., & Saptiari, N. M. (2023*).* Hubungan perkembangan kognitif peserta didik dengan proses belajar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, Vol. *3, No.* 4, hlm. 504-515.

keluarga untuk memperoleh dan juga menyebarkan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki.

Dalam teori belajar menurut Vygotsky yang dikutip oleh Isjoni dalam buku Cooperative Learning menyatakan bahwa dijelaskan hubungan langsung antara domain kognitif dengan sosial budaya. Kualitas berpikir siswa dibangun di dalam ruangan kelas, sedangkan aktivitas sosialnya dikembangkan dalam bentuk kerjasama antara pelajar dengan pelajar lainnya, yang lebih mampu di bawah bimbingan orang dewasa dalam hal ini adalah guru.[21]

Ini sesuai dengan pembelajaran aktif dengan menggunakan metode *Peer Teaching*, yang mana proses belajar mengajar nya di dalam kelas, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari beberapa macam karakter dan pengetahuan siswa, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi sesama siswa menjadi lebih aktif dalam anggota kelompok tersebut.

Proses belajar yang digunakan dengan sistem kelompok-kelompok akan secara otomatis bertanggung jawab pada bagian-bagian tertentu dari permasalahan kelompok dan masing-masing anggota kelompok harus mempelajari materi secara keseluruhan. Dengan menerapkan pembelajaran aktif

[21] Ulfa, S. M. *Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta : Doctoral dissertation, Institut PTIQ, 2021). hlm. 99-100.

melalui metode tutor sebaya, maka kelemahan siswa tidak berada pada tugas yang diberikan, dan penguasaan materi siswa dapat teratasi dengan baik.

3) Syarat-Syarat *Peer Teaching*

Untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor, menurut Suharsimi Arikunto seorang tutor belum tentu siswa yang paling pandai, yang penting diperhatikan tutor tersebut adalah:

a) Dapat diterima atau disetujui oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
b) Dapat menerangkan bahan-bahan materi yang dibutuhkan siswa yang berkesulitan.
c) Tidak tinggi hati atau keras hati terhadap sesama teman.
d) Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan kepada temannya.[22]

4) Manfaat Metode *Peer Teaching*

Adapun manfaat metode *Peer Teaching* dalam pembelajaran sebagai berikut:

a) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa terlibat langsung sebagai tutor maupun sebagai peserta belajar.

[22] Febiyanti, D. N. Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun dengan Menggunakan Metode Peer Teaching di Kelompok B RA Rabbani Kec. Salapian. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* [JIMPAI], Vol. 5, No. 1, (2025). hlm. 383-394.

b) Membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui penjelasan dari teman sebaya dengan bahasa yang sederhana.
c) Meningkatkan kemampuan sosial siswa, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan saling membantu antar teman.
d) Menumbuhkan kepercayaan diri siswa, khususnya bagi siswa yang berperan sebagai tutor sebaya.
e) Meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk kemampuan menghafal surah pendek Al-Qur'an secara lebih lancar dan benar.

5) Tahap Pelaksanaan metode *Peer Teaching*

Konsep *Peer Teaching* adalah mendiskusikan tentang masalah yang sedang dihadapi di dalam kelas dan menerima saran yang diberikan pembimbing atau guru lainnya. *Peer Teaching* membicarakan pelajaran bersama atau mengerjakan tugas dengan kelompok kecil, kemudian terjadi saling melempar pertanyaan dan jawaban yang diharapkan ada tanggapan dari temannya yang lain. Diskusi semacam ini akan menarik dan apabila dari masing-masing siswa telah menyiapkan materi dan dalam suasana yang menyenangkan.[23]

Langkah-langkah metode pembelajaran yang digunakan tutor sebaya dalam kelompok kecil ini sebagai berikut :

[23] Hasanah, Z., & Himami, A. S. Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Irsyaduna: *Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, Vol. 1, No. 1, (2021). hlm 1-13.

a) Memilih materi yang kiranya materi yang diberikan dapat dipelajari siswa secara individual. Materi terdiri dari sub-bab materi.
b) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang dipilih secara acak, banyaknya kelompok bergantung pada banyaknya subbab materi yang diberikan oleh guru. Siswa siswa yang pandai disebar merata dalam setiap kelompok tersebut dan siswa inilah yang bertindak sebagai tutor sebaya.
c) Masing-masing kelompok diberikan tugas mempelajari satu sub- bab materi dan tutor sebaya yang akan memandu mereka belajar.
d) Berikan waktu yang cukup untuk belajar, di dalam kelas maupun di luar kelas.
e) Setiap kelompok memilih salah satu anggotanya untuk menyampaikan materi yang telah mereka pelajari, dan guru sebagai narasumber utama.
f) Setelah kelompok selesai menyampaikan materi-materi yang telah ditentukan secara berurutan. Diakhir beri kesimpulan dan tanggapan seandainya ada pemahaman siswa yang harus diluruskan. Untuk mencapai keberhasilan kelompok maka perlu adanya tutor sebaya dimana siswa yang telah mengerti dapat menjelaskan kepada teman-temannya.

6) Kelebihan Metode *Peer Teaching*

a) Peserta didik diajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor bagi siswa yang kurang pandai atau ketinggalan.

b) Peserta didik lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi, sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangat nya untuk mempelajari materi ajar dengan baik.

c) Membuat peserta didik yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat nya secara bebas.

d) Membantu peserta didik yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Kegiatan tutor sebaya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya, yang merupakan kebutuhan siswa itu sendiri. Karena lebih menekankan pada kepercayaan seorang rekan.

e) Tutor maupun yang di tutori sama-sama diuntungkan,bagi tutor akan mendapat pengalaman, sedang yang di tutorialkan lebih kreatif dalam menerima pelajaran.

f) Peserta didik bisa memperoleh pengetahuan baru dan melatih keterampilan penting melalui berbagi, kesadaran individu dan sosial, pembelajaran kelompok lebih terfokus, dan menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

g) Mengajak peserta didik untuk belajar aktif tanpa adanya faktor pendorong dari guru, dan guru disini hanya sebagai pendamping saja.

7) Kekurangan Metode *Peer Teaching*

Adapun kelemahan metode *Peer Teaching* diantaranya :

a) Siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan kawannya.

b) Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasiannya diketahui kawannya.

c) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan.

d) Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang siswa yang harus dibimbing.

e) Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengerjakannya kembali kepada kawan-kawannya.[24]

2. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses kognitif dalam menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam memori jangka panjang sehingga dapat dilafalkan kembali secara tepat tanpa melihat mushaf. Proses ini menuntut ketepatan pelafalan, kesinambungan ingatan, serta latihan yang terstruktur melalui pengulangan.

---

[24] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain*, Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm. 30.

Menurut Sa'dulloh, menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan mengingat ayat melalui pengulangan yang dilakukan secara konsisten hingga terbentuk hafalan yang kuat dan melekat dalam ingatan. Sejalan dengan itu, Ahmad Salim Badwilan menegaskan bahwa menghafal Al-Qur'an mencakup ketepatan dalam membaca sesuai kaidah tajwid serta kemampuan mempertahankan hafalan dari kesalahan dan kelupaan. Sementara itu, Ahsin W. Al-Hafidz memandang bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan usaha sistematis yang dilakukan secara sadar melalui tahapan pengulangan dan pemeliharaan hafalan secara berkelanjutan.[25]

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganalisis bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat, tetapi juga ditentukan oleh kualitas proses latihan yang melibatkan pengulangan, ketepatan bacaan, serta evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, proses ini memerlukan strategi yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa serta menyediakan umpan balik secara langsung. Oleh karena itu, penerapan metode *Peer Teaching* dinilai relevan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling menyimak, mengoreksi, dan memperkuat hafalan, sehingga kualitas penguasaan hafalan dapat meningkat secara optimal.

[25] Patettengi, A. M. (2023). *Motivasi Menghafal Al-Qur'an Berbasis Teori Kebutuhan Berprestasi Perspektif Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta). hlm. 42-43.

b. Tujuan Menghafal

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki tujuan yang mulia, baik dari aspek spiritual, intelektual, maupun sosial. Secara fundamental, tujuan utama menghafal Al-Qur'an adalah untuk menjaga kemurnian wahyu Allah Swt. agar tetap terpelihara dari perubahan dan penyimpangan. Sejak masa Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam, tradisi menghafal Al-Qur'an telah menjadi salah satu metode utama dalam menjaga keaslian Al-Qur'an selain melalui penulisan.

Selain itu, menghafal Al-Qur'an bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Interaksi yang intensif dengan ayat-ayat Al-Qur'an melalui kegiatan menghafal dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Proses tersebut juga mendorong individu untuk memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat terinternalisasi secara lebih mendalam. Dari aspek kognitif, kegiatan menghafal Al-Qur'an berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya daya ingat, konsentrasi, dan ketelitian. [26]

Proses pengulangan yang dilakukan secara berkesinambungan menjadi latihan mental yang efektif dalam memperkuat kapasitas memori. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga memberikan kontribusi

[26] Firdaus, Dan Kawan-kawan (2025). Struktur Lapisan Bumi Perspektif Hadis dan Sains. *El Nubuwwah Jurnal Studi Hadis*, *3*(1), hlm. 135-156.

terhadap perkembangan kemampuan berpikir. Di samping itu, menghafal Al-Qur'an berperan dalam pembentukan akhlak mulia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, dapat membentuk karakter individu menjadi lebih baik. Oleh karena itu, seorang penghafal Al-Qur'an diharapkan mampu mencerminkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kualitas Menghafal Al-Qur'an

Kualitas menghafal Al-Qur'an merujuk pada tingkat kemampuan seseorang dalam menguasai hafalan secara baik, benar, dan berkelanjutan. Kualitas hafalan tidak hanya ditentukan oleh jumlah ayat yang dihafal, tetapi juga oleh ketepatan pelafalan, kelancaran, serta kemampuan menjaga hafalan dari kesalahan dan kelupaan.[27]

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, kualitas hafalan Al-Qur'an dapat dilihat dari ketepatan dalam membaca sesuai kaidah tajwid, kelancaran dalam melafalkan ayat, serta konsistensi dalam menjaga hafalan melalui pengulangan yang berkesinambungan. Sejalan dengan itu, Sa'dulloh menyatakan bahwa hafalan yang berkualitas ditandai dengan kuatnya ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal sehingga mampu dilafalkan kembali tanpa mengalami banyak kesalahan. Sementara itu, Ahmad Salim Badwilan menekankan bahwa kualitas menghafal juga berkaitan dengan

[27] Nafsah, T., & Hayati, F. (2025, August). Penerapan Metode Pembelajaran Tasmi Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTsN 39 Jakarta Utara. In *Bandung Conference Series: Islamic Education* (Vol. 5, No. 2, hlm. 771-778.

kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka waktu yang lama serta meminimalkan tingkat lupa.[28]

Berdasarkan pendapat tersebut, kualitas menghafal Al-Qur'an dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, yaitu:

a. Kelancaran dalam melafalkan ayat
b. Ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid
c. Kekuatan daya ingat terhadap hafalan,
d. Konsistensi dalam menjaga hafalan melalui kegiatan muroja'ah.

Dengan demikian Peneliti menganalisis bahwa kualitas menghafal Al-Qur'an merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada pencapaian kuantitas hafalan, tetapi juga pada ketepatan dan keberlanjutan hafalan tersebut. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, peningkatan kualitas hafalan memerlukan strategi yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengulangan, mendapatkan umpan balik, serta memperbaiki kesalahan secara langsung. Oleh karena itu, penerapan metode *peer teaching* dinilai efektif karena memungkinkan terjadinya interaksi aktif antar siswa dalam kegiatan menyimak dan mengoreksi hafalan, sehingga kualitas hafalan dapat meningkat secara lebih optimal.

[28] Abdillah, I. A. A. (2023). *Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Mutqin Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Ma'had Tahfidz Al-Qur'an* (Doctoral Dissertation, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara). hlm. 47-48

4. Indikator Penilaian Al-Qur'an

Secara garis besar, kualitas hafalan al-Qur'an bisa dikategorikan baik, atau kurang baik bisa dilihat dari beberapa indikator utama, yaitu *fashahah*, tajwid, dan makharijul huruf.

a. Fashahah

Fashahah secara bahasa berasal dari kata bahasa arab yang merupakan isim masdar dari kosa kata fi'il madhi صحَ, yang berarti berbicara denganmenggunakan kata-kata yang benar dan jelas. Seperti contoh dalam Al-Qur'an surah Al-qoshah Ayat 34.

وَأَخِي هَٰرُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسِلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِيٓ إِنِّيٓ أَخَافُ أَن يُكَذِّبُونِ

Artinya: *Dan saudaraku Harun, dia lebih fasih lidahnya daripada aku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan perkataan ku. Sungguh, aku takut mereka akan mendustakanku*.[29]

b. Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang mengatur tata cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tujuan utama tajwid adalah menjaga keaslian bacaan sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Menurut Ibnu Al-Jazari, membaca Al-Qur'an dengan tajwid merupakan suatu kewajiban, karena setiap huruf memiliki hak dan sifat yang harus dipenuhi. Dalam penilaian, aspek tajwid mencakup: hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, bacaan mad (panjang pendek), serta qalqalah dan ghunnah.

[29] Agusman, A., & Samsuddin, S. (2024). Strategi Dakwah Nabi Musa: The Da'wah Strategy of Prophet Musa. *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, *1*(2), hlm. 115-131.

c. Makharijul Huruf

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah ketika dilafalkan. Setiap huruf dalam Al-Qur'an memiliki makhraj (tempat keluarnya huruf) yang berbeda sehingga harus diucapkan dengan benar agar tidak mengubah makna bacaan. Penguasaan makharijul huruf sangat penting dalam membaca Al-Qur'an. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menyebabkan perubahan arti kata dalam ayat. Oleh karena itu, kemampuan melafalkan huruf sesuai dengan makhrajnya menjadi salah satu indikator utama dalam penilaian membaca surah pendek. Contoh makhraj huruf antara lain:

1) Huruf yang keluar dari tenggorokan.
2) Huruf yang keluar dari lidah.
3) Huruf yang keluar dari bibir.
4) Huruf yang keluar dari rongga mulut.

Dengan memperhatikan fashahah, tajwid, dan makharijul huruf, guru dapat menilai kemampuan peserta didik dalam membaca surah pendek secara lebih objektif dan terarah. Ketiga indikator tersebut saling berkaitan dalam membentuk bacaan Al-Qur'an yang benar, tartil, dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

B. Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, berikut akan dipaparkan penelitian relevan:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muslikah, mahasiswa UINFAS Bengkulu, berjudul *Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2021*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya melalui tahap pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mampu membantu siswa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Perbedaannya pada penelitian ini yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, sedangkan peneliti meneliti tentang penerapan metode *Peer Teaching* dalam menghafal surah pendek. Sedangkan ersamaannya peneliti sama-sama meneliti pembelajaran Al-Qur'an.[30]
2. Skripsi yang ditulis oleh Sugiyono, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, berjudul *Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Hadis pada Siswa Kelas VII MTs Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas Tahun 2018*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua

[30] Muslikah, M. U. (2021). Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran (BTQ) Secara Baik dan Benar Sesuai dengan Kaidah Ilmu Tajwid di MTs. Negeri 2 Sragen. Metode, *1*(1). hlm. 37

siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tutor sebaya mampu meningkatkan ketuntasan hafalan siswa secara signifikan dari pra siklus hingga siklus II.[31] Perbedaannya pada penelitian ini yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an dan hadis, sedangkan peneliti meneliti tentang efektivitas metode *Peer Teaching* dalam menghafal surah pendek. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang hafalan Al-Qur'an.

3. Skripsi yang ditulis oleh Retduwan, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Peer Teaching tahun 2017 yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan SMP Muhammadiyah 6 Surakarta* menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Peer Teaching* mampu meningkatkan kemampuan hafalan siswa, membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya pada penelitian ini, yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui metode *Peer Teaching,* sedangkan peneliti meneliti tentang penerapan metode *Peer*

[31] Sugiyono, S. *Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat al-qur'an dan hadits mata pelajaran al qur'an hadits pada siswa madrasah tsanawiyah al-hidayah kabupaten musi rawas* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu). hlm. 82

Teaching. Sedangkan persamaannya peneliti sama-sama meneliti tentang hafalan Al-Qur'an.

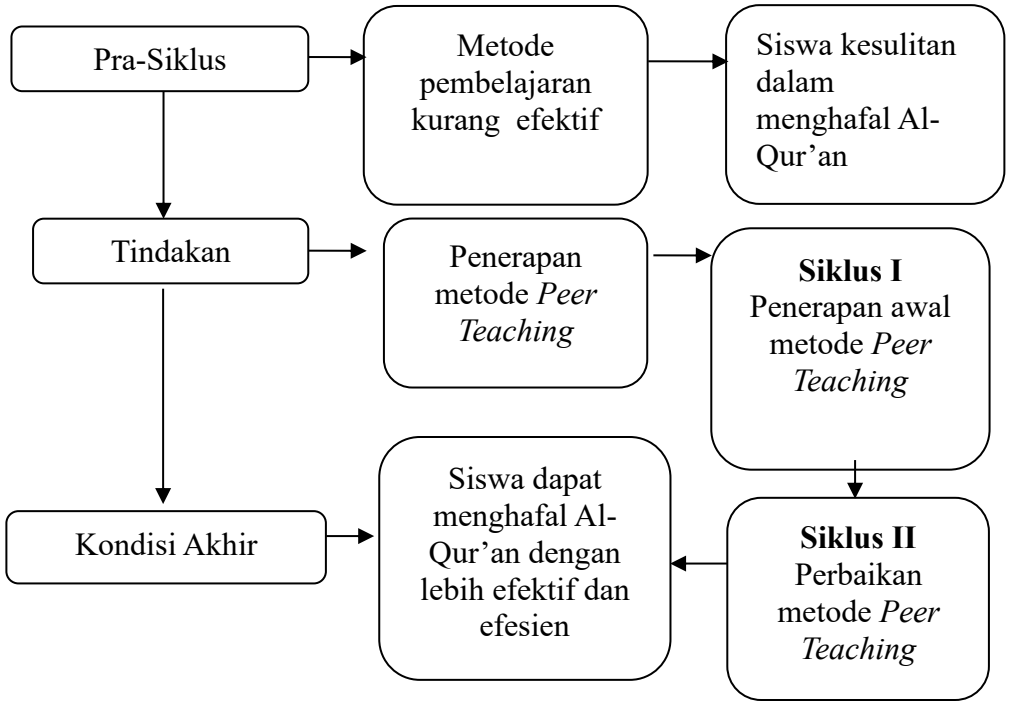
4. Penelitian yang dilakukan oleh Liza Jauharotul Munfarida Al Khurriyyah, mahasiswa Universitas Indonesia yang berjudul *Penerapan Metode Tutor Sebaya pada Halaqoh Taklim Dasar 18 untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia* tahun 2024. Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya mampu meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta halaqoh, terutama pada siklus II yang menunjukkan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif.[32] Perbedaannya pada penelitian ini, yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang metode tutor sebaya, sedangkan peneliti meneliti tentang penerapan metode *Peer Teaching*. Persamaannya peneliti sama-sama meneliti tentang hafalan Al-Qur'an
5. Nadiah Nabilah dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Model Tutor Sebaya terhadap Tingkat Kemampuan Menghafal al Quran Siswa SMP Islam Al-Hilal Bekasi* berdasarkan hasil penilitiannya bahwa Model Tutor Sebaya memberikan kontribusi terhadap tingkat Kemampuan Menghafal Al-Qur'an sebesar 78,5%, sisanya 21,5% ditentukan oleh faktor lain, dengan kata lain semakin diterapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya semakin tinggi kemampuan menghafal Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang metode tutor sebaya sedangkan

[32] Al-Khurriyyah, L. J. M. (2024). *Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Halaqoh Taklim Dasar 18 Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Quran di Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia). hlm. 78.

peneliti meneliti tentang penerapan metode *Peer Teaching*, sedangkan persamaannya peneliti sama-sama meneliti hafalanAl-Qur'an.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian untuk menjawab penelitian. Kerangka teori yang penulis jadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar II.I
Bagan Kerangka Berpikir

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang disusun dalam suatu kerangka berpikir *Linear* untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Alur penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap utama:

1. Pra-Siklus: Proses pembelajaran yang berlangsung saat ini dinilai kurang efektif, sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam

menghafal ayat-ayat pendek. Hal ini menuntut adanya tindakan perbaikan melalui metode yang lebih tepat.

2. Siklus I & II: Tindakan yang dilakukan adalah penerapan metode pembelajaran *Peer Teaching*, dimana siswa dilibatkan langsung untuk saling mengajar. Penerapan ini dilaksanakan secara berkelanjutan melalui dua tahap, yaitu Siklus I dan Siklus II, guna memastikan adanya perbaikan hasil belajar di setiap tahapnya.
3. Kondisi Akhir: Melalui penerapan metode *Peer Teaching* secara konsisten, diharapkan efektivitas pembelajaran meningkat sehingga siswa mampu menghafal surah pendek Al-Qur'an dengan lebih efektif dan efisien.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Belajar Siswa
   a. Menyampaikan tujuan pembelajaran terkait peningkatan kualitas menghafal Al-Qur’an secara jelas.
   b. Menjelaskan prosedur penerapan metode *peer teaching* dalam kegiatan menghafal.
   c. Mengelompokkan siswa secara heterogen dan menetapkan tutor sebaya pada setiap kelompok.
   d. Membimbing kegiatan menghafal dan muroja’ah secara terarah dalam kelompok.
   e. Memfasilitasi kegiatan saling menyimak dan koreksi hafalan antar siswa.

f. Memberikan penguatan dan perbaikan terhadap kesalahan hafalan siswa.
g. Melakukan evaluasi terhadap kualitas hafalan siswa berdasarkan indikator yang ditetapkan.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa
   a. Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan penjelasan guru.
   b. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan menghafal secara berkelompok.
   c. Melakukan pengulangan (muroja'ah) hafalan secara mandiri dan bersama teman sebaya.
   d. Menyimak dan memberikan koreksi terhadap hafalan teman dalam kelompok.
   e. Menyampaikan hafalan secara lisan dengan percaya diri.
   f. Menanggapi dan memperbaiki kesalahan hafalan berdasarkan masukan dari teman atau guru.
   g. Menunjukkan konsistensi dalam menjaga hafalan selama proses pembelajaran.
3. Indikator Keberhasilan Belajar
   a. Secara individual, siswa mencapai nilai minimal ≥ 75 pada penilaian kualitas menghafal Al-Qur'an yang meliputi:
      1) Fashahah (kelancaran hafalan)
      2) Tajwid (ketepatan hukum bacaan)
      3) Makharijul huruf (ketepatan pelafalan huruf hijaiyah).

b. Secara klasikal, sekurang-kurangnya 80% siswa mencapai ketuntasan pada aspek kualitas hafalan yang meliputi fashahah, tajwid, dan makharijul huruf.
c. Terdapat perubahan capaian kualitas hafalan siswa antar siklus pembelajaran yang ditunjukkan melalui perolehan skor pada aspek fashahah, tajwid, dan makharijul huruf yang semakin konsisten dan akurat